

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan bisnis di Indonesia semakin nyata untuk bersaing secara terbuka dan bebas sehingga menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik atas perusahaan yang dipimpinnya karena baik dan buruknya performa suatu perusahaan akan berdampak pada nilai pasar perusahaan tersebut di pasar dan juga mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Hal ini mempengaruhi ketersediaan dan besarnya dana yang dapat dimanfaatkan perusahaan beserta tinggi rendahnya biaya yang harus ditanggungkan (Desy Anggraeni, 2010).

Selain bertanggung jawab untuk menampilkan performa terbaik perusahaan, manajemen juga bertanggungjawab untuk menyediakan laporan keuangan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan informasi akuntansi perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Fahmi 2013:4).

Manajemen menyajikan laporan keuangan dan sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas,

laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. *Statement Financial Accounting Concepts* No.1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya (*Financial Accounting Standards Boards*, 1978 dalam Fahmi, 2013).

Permasalahan yang terjadi selama beberapa dekade terakhir ini dengan semakin maraknya kasus-kasus penyimpangan korporasi yang terjadi di seluruh dunia, yaitu manajemen laba. Alasannya; pertama, manajemen laba seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan (*corporate culture*). Hal ini tentu sangat merugikan semua pihak, termasuk pihak yang mempunyai hubungan secara langsung dengan perusahaan tersebut. Kedua, penyimpangan korporasi sebenarnya tidak hanya dilakukan oleh manajer perusahaan tetapi melibatkan pemilik (*owner*), auditor internal, komisaris, regulator (pemerintah dan asosiasi profesi) dan akuntan publik. Ketiga, kasus penyimpangan itu tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang yang sistem bisnisnya memang belum terbangun dengan baik, namun juga di negara-negara maju yang sistemnya relatif telah tertata dengan baik (Sulistyanto, 2008).

Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) atau yang disebut dengan *agency conflict*. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab mengoptimalkan keuntungan para pemilik, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan

memaksimalkan kesejahteraan mereka. Sehingga ada kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik principal (Jansen dan Meckling, 1976 dalam Ujiyantho, 2007).

Manajemen laba dapat terjadi pula karena manajer diberi keleluasaan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam mencatat dan mengungkapkan informasi keuangan privat yang dimilikinya. Laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen dapat direkayasa untuk menghasilkan tingkat laba yang diinginkan dalam mencapai tujuan tertentu yang dapat menyedapkan pemilik, pemegang saham atau calon investor yang menggunakan laporan keuangan tersebut. *Earning management* dilakukan agar seolah-olah laba memiliki kualitas laba yang baik dan stabil, dengan harapan laba yang dilaporkan mendapat respon positif oleh pasar (Kusindratno dan Sumarta, 2005).

Manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus dari adanya skandal pelaporan akuntansi, beberapa kasus yang terjadi di Indonesia di antaranya yaitu kasus yang terjadi di PT Timah. Ikatan Karyawan Timah (IKT) menilai direksi telah banyak melakukan kebohongan publik melalui media. Contohnya adalah pada *press release* laporan keuangan semester 1 (satu) tahun 2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi telah menghasilkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester 1 (satu) laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. Dengan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT Timah melakukan tindakan manajemen laba. (<https://economy.okezone.com>).

Fenomena lain terjadi pada maskapai AirAsia Group pada tahun 2015. Perusahaan riset akuntansi yang berbasis di Hong Kong, *GMT Research* menyebut maskapai AirAsia Group membutuhkan dana USD 1,9 miliar atau setara Rp 25,2 triliun untuk membayar utang. Pernyataan ini dikeluarkan setelah sebelumnya GMT mempertanyakan praktik akuntansi maskapai milik Tony Fernandes tersebut. GMT menuding AirAsia bersama anak usahanya di Indonesia dan Filipina melakukan kecurangan dalam penghitungan akuntansi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Perusahaan riset ini (GMT) menuduh AirAsia melakukan transaksi uang dengan anak usaha di Indonesia dan Filipina untuk meningkatkan arus kas induk usaha. Dengan kondisi ini, GMT memperkirakan AirAsia Group membutuhkan USD 1,9 miliar untuk menutupi utang-utangnya. GMT menyarankan kepada AirAsia untuk segera menjual sahamnya. Pemegang saham AirAsia bereaksi atas tuduhan GMT tersebut. Nilai saham turun lebih dari 26 persen sejak awal Juni lalu. Bahkan nilai saham menyentuh titik terendah sejak 2011 silam. Sebelumnya, *GMT Research* menuding AirAsia bersama perusahaan rekanannya dan anak usahanya melakukan kecurangan dalam penghitungan akuntansi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Dilansir dari *reuters*, laporan yang dikeluarkan 10 Juni lalu ini membuat saham maskapai penerbangan berbiaya murah ini anjlok 14 persen. (<https://m.merdeka.com>).

Selain PT Timah dan AirAsia Group, praktik manajemen laba juga terjadi di PT Toshiba pada tahun 2015. CEO dan Presiden Toshiba, Hisao Tanaka mengundurkan diri setelah perusahaan itu dinyatakan menggelembungkan

keuntungan perusahaan selama enam tahun terakhir. Panitia independen yang ditunjuk Toshiba menyimpulkan perusahaan itu telah menggelembungkan laba mencapai 151,8 miliar yen atau sekitar Rp 16 triliun. Skandal akuntansi Toshiba dimulai saat menyelidiki laporan keuangan awal tahun ini. Temuan itu artinya Toshiba harus membereskan laporan keuangannya periode April 2008 hingga Maret 2014. Namun masih belum jelas apakah hal ini akan mempengaruhi hasil keuangan perusahaan tahun ini di akhir Maret 2015. (<https://www.beritasatu.com>).

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Manajemen Laba adalah:

1. Faktor pertama adalah Profitabilitas yang diteliti oleh Wildarman, Herawati, dan Resti Yulistia Muslim (2014), dan Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan I Gusti Ayu Purnamawati (2015).
2. Faktor kedua adalah *Return On Asset* (ROA) yang diteliti oleh Vanli Mohamad, Zulkifli Boku, dan Nilawati Yusuf (2014), Madli (2014), dan Muhammad Ardiyansyah (2014).
3. Faktor ketiga adalah *Leverage* yang diteliti oleh Robert Jao, dan Gagaring Pagalung (2011), Santhi Yuliana Sosiawan (2012), Dian Agustia (2013), Rice (2013), Septiana Ratna Sari, dan Nur Fadrijh Asyik (2013), Raras Mahiswari (2014), Vanli Mohamad, Zulkifli Boku, dan Nilawati Yusuf (2014), Muhammad Ardiyansyah (2014), Wildarman, Herawati, dan Resti Yulistia Muslim (2014), dan Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan I Gusti Ayu Purnamawati (2015).
4. Faktor keempat adalah Kompensasi yang diteliti oleh Halima Shatila Palestin (2011), dan Santhi Yuliana Sosiawan (2012).

5. Faktor kelima adalah Ukuran Perusahaan yang diteliti oleh Robert Jao, dan Gagaring Pagalung (2011), Santhi Yuliana Sosiawan (2012), Rice (2013), Raras Mahiswari (2014), dan Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan I Gusti Ayu Purnamawati (2015).
6. Faktor keenam adalah *Earnings Power* yang diteliti oleh Santhi Yuliana Sosiawan (2012).
7. Faktor ketujuh adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diteliti oleh Madli (2014).
8. Faktor kedelapan adalah Nilai Perusahaan yang diteliti oleh Rice (2013).
9. Faktor kesembilan adalah Kepemilikan Institusional yang diteliti oleh Robert Jao, dan Gagaring Pagalung (2011), Dian Agustia (2013), Rice (2013), Septiana Ratna Sari, dan Nur Fadrijh Asyik (2013), Raras Mahiswari (2014), Frendy Sutikno (2014), dan Muhammad Ardiyansyah (2014).
10. Faktor kesepuluh adalah Kepemilikan Manajerial yang diteliti oleh Halima Shatila Palestin (2011), Robert Jao, dan Gagaring Pagalung (2011), Dian Agustia (2013), Septiana Ratna Sari, dan Nur Fadrijh Asyik (2013), Raras Mahiswari (2014), Frendy Sutikno (2014), dan Muhammad Ardiyansyah (2014).
11. Faktor kesebelas adalah Dewan Komisaris yang diteliti oleh Robert Jao, dan Gagaring Pagalung (2011), Dian Agustia (2013), Septiana Ratna Sari, dan Nur Fadrijh Asyik (2013), Raras Mahiswari (2014), dan Muhammad Ardiyansyah (2014).
12. Faktor keduabelas adalah Komisaris Independen yang diteliti oleh Halima Shatila Palestin (2011), Robert Jao, dan Gagaring Pagalung (2011), Septiana Ratna Sari, dan Nur Fadrijh Asyik (2013), Raras Mahiswari (2014), Frendy Sutikno (2014), dan Muhammad Ardiyansyah (2014).

13. Faktor ketigabelas adalah Komite Audit yang diteliti oleh Halima Shatila Palestin (2011), Robert Jao, dan Gagaring Pagalung (2011), Dian Agustia (2013), Septiana Ratna Sari, dan Nur Fadjrih Asyik (2013), Raras Mahiswari (2014), Frendy Sutikno (2014), dan Muhammad Ardiyansyah (2014).
14. Faktor keempatbelas adalah *Free Cash Flow* yang diteliti oleh Dian Agustia (2013).
15. Faktor kelimabelas adalah Ukuran KAP yang diteliti oleh Halima Shatila Palestin (2011).
16. Faktor keenambelas adalah Asimetri Informasi yang diteliti oleh Wildarman, Herawati, dan Resti Yulistia Muslim (2014).

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian yang dilakukan oleh Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan I Gusti Ayu Purnamawati Tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”, dan dari penelitian oleh Santhi Yuliana Sosiawan Tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Kompensasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Earnings Power* Terhadap Manajemen Laba”.

Penelitian pertama, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan I Gusti Ayu Purnamawati Tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”, lokasi penelitian ini di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang diteliti adalah Manajemen Laba sebagai variabel dependen, faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,

dan Leverage sebagai variabel independen. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap manajemen laba, serta ketiganya berpengaruh simultan terhadap manajemen laba. Unit analisis ini, menganalisis laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*. Hasil penelitian antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage menunjukkan hasil yang tidak signifikan, serta secara simultan ketiganya tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, adapun keterbatasan penelitian yaitu: tidak terdapat variabel tambahan seperti rasio keuangan yang lain atau faktor-faktor lain sehingga kurang dapat menghasilkan variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap manajemen laba (*discretionary accruals*).

Penelitian kedua, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Santhi Yuliana Sosiawan Tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Kompensasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Earnings Power* Terhadap Manajemen Laba”, lokasi penelitian ini di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang diteliti adalah Manajemen Laba sebagai variabel dependen, faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba yaitu Kompensasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Earnings Power* sebagai variabel independen. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat

pengaruh positif antara Kompensasi, *Leverage*, dan *Earnings Power* sedangkan terdapat pengaruh negatif antara Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba. Unit analisis ini, menganalisis laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, dengan kriteria: 1. Perusahaan manufaktur yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008 sampai dengan 2010; 2. Data laporan keuangan perusahaan manufaktur terkait dengan rasio *debt to asset*, *discretionary accrual*, *net profit margin*, total asset tersedia untuk tahun pelaporan 2008 sampai dengan 2010; 3. Perusahaan sampel tersebut mempublikasikan laporan keuangan auditor dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Hasil penelitian antara Ukuran Perusahaan menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sedangkan variabel Kompensasi, *Leverage*, dan *Earnings Power* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, adapun keterbatasan penelitian yaitu: Tidak menggunakan unsur *forecasting* atau peramalan terkait faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan adanya unsur peramalan maka bukan hanya diperoleh faktor apa saja yang berpengaruh terhadap manajemen laba, namun juga dapat diketahui faktor mana yang berpengaruh dominan terhadap manajemen laba sehingga dapat dirumuskan suatu formula manajemen laba yang dapat memproyeksikan besarnya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dengan informasi keuangan tertentu.



No.	Nama Peneliti	Tahun	Profitabilitas	<i>Return On Asset (ROA)</i>	<i>Leverage</i>	Kompensasi	Ukuran Perusahaan	<i>Earnings Power</i>	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Nilai Perusahaan	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	<i>Free Cash Flow</i>	Ukuran KAP	Asimetri Informasi
9.	Madli	2014	-	X	-	-	√	-	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Frendy Sutikno	2014	-	-	-	-	√	-	-	-	√	X	-	X	X	-	-	-
11.	Muhammad Ardiyansyah	2014	-	√	X	-	-	-	-	-	X	X	√	√	X	-	-	-
12.	Wildarman, Herawati, dan Resti Yulistia Muslim	2014	X	-	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X
13.	Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan I Gusti Ayu Purnamawati	2015	X	-	X	-	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan: √ = Berpengaruh signifikan;

X = Tidak berpengaruh signifikan;

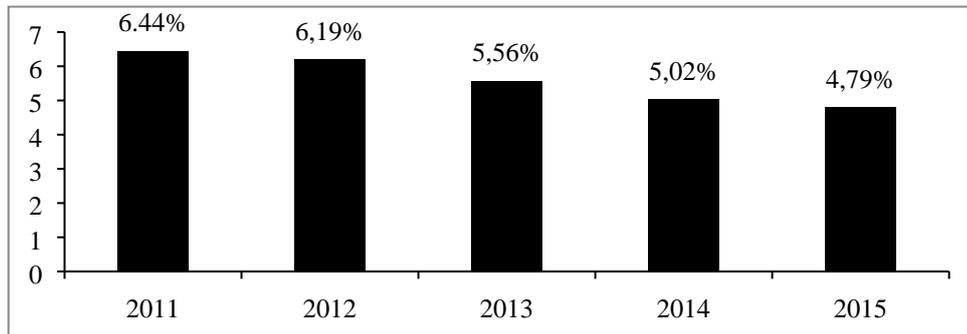
- = Tidak diteliti.

**Tabel 1.2**  
**Penelitian yang Direplikasi**

No.	Obyek Perbedaan	Penelitian 1 (Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan I Gusti Ayu Purnamawati, 2015)	Penelitian 2 (Santhi Yuliana Sosiawan, 2012)	Rencana Penelitian	Keterangan
1.	Variabel yang Diteliti	X <sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan; X <sub>2</sub> : Profitabilitas; X <sub>3</sub> : <i>Leverage</i> ; Y: Manajemen Laba.	X <sub>1</sub> : Kompensasi; X <sub>2</sub> : <i>Leverage</i> ; X <sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan; X <sub>4</sub> : <i>Earnings Power</i> ; Y: Manajemen Laba.	X <sub>1</sub> : Profitabilitas; X <sub>2</sub> : <i>Leverage</i> ; X <sub>3</sub> : Kompensasi; Y: Manajemen Laba.	Variabel yang diteliti pada rencana penelitian mengambil variabel X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , dan Y dari penelitian 1, serta variabel X <sub>3</sub> dari penelitian 2.
2.	Tahun Penelitian	2015.	2012.	2017.	

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis memilih Perusahaan Penghasil Bahan Baku; Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sebelumnya melakukan penelitian di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan penulis memilih melakukan penelitian di Perusahaan Penghasil Bahan Baku; Sektor Pertambangan; yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena sektor pertambangan merupakan sektor yang memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar dibanding dengan sektor lain sehingga membuat sektor pertambangan ini merupakan sektor yang kuat dan diminati investor saat ini. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator untuk menilai prospek perusahaan adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor maupun memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor, (Tandelilin, 2001:240).

Perbedaan selanjutnya yaitu pada pemilihan tahun pengamatan penelitian. Penelitian sebelumnya; pada penelitian pertama menggunakan data tahun 2009-2013 dan penelitian kedua menggunakan data tahun 2008-2010, sedangkan penelitian ini menggunakan data tahun 2011-2015. Pemilihan tahun penelitian yaitu pada 2011-2015 karena pada tahun tersebut pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal tersebut terjadi karena perekonomian global yang tidak stabil. (bisniskeuangan.kompas.com).



**Gambar 1.1**  
**Grafik Pertumbuhan Perekonomian Indonesia Tahun 2011-2015**

Penelitian ini dilakukan karena ketidakkonsistenan pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, dan bermaksud untuk melakukan pengembangan penelitian yang diteliti oleh Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan I Gusti Ayu Purnamawati Tahun 2015, dan penelitian yang diteliti oleh Santhi Yuliana Sosiawan Tahun 2012 yang dalam hal ini variabel independennya adalah Profitabilitas, *Leverage*, dan Kompensasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ardiyansyah (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vanli Mohamad, Zulkifli Boku, dan Nilawati Yusuf (2014), Madli (2014), Wildarman, Herawati, dan Resti Yulistia Muslim (2014), dan Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan I Gusti Ayu Purnamawati (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santhi Yuliana Sosiawan (2012), Dian Agustia (2013), Rice (2013), dan Vanli Mohamad, Zulkifli Boku, dan

Nilawati Yusuf (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Robert Jao, dan Gagaring Pagalung (2011), Septiana Ratna Sari, dan Nur Fadjrih Asyik (2013), Raras Mahiswari (2014), Muhammad Ardiyansyah (2014), Wildarman, Herawati, dan Resti Yulistia Muslim (2014), dan Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan I Gusti Ayu Purnamawati (2015) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Halima Shatila Palestin (2011) menunjukkan bahwa kompensasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santhi Yuliana Sosiawan (2012) menunjukkan bahwa kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kompensasi Terhadap Manajemen Laba”**. (Studi pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku; Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015).

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

1. Seberapa besar Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku; Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

2. Seberapa besar Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku; Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
3. Seberapa besar Pengaruh Kompensasi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku; Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
4. Seberapa besar Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kompensasi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku; Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengkaji, menganalisis, dan mengetahui besarnya Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku; Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
2. Untuk mengkaji, menganalisis, dan mengetahui besarnya Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku; Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
3. Untuk mengkaji, menganalisis, dan mengetahui besarnya Pengaruh Kompensasi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Penghasil

Bahan Baku; Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

4. Untuk mengkaji, menganalisis, dan mengetahui besarnya Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kompensasi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku; Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu untuk menambah wawasan tentang faktor yang berpengaruh pada Manajemen Laba seperti Profitabilitas, *Leverage*, dan Kompensasi, serta referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih luas lagi dalam mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak.

#### **a. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai masalah yang diteliti, khususnya faktor-faktor yang berpengaruh pada Manajemen Laba seperti Profitabilitas, *Leverage*, dan Kompensasi.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam mengetahui sejauh mana Manajemen Laba yang dipengaruhi oleh faktor Profitabilitas,, *Leverage*, dan Kompensasi.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan cara-cara terbaik dalam mengetahui Profitabilitas,, *Leverage*, dan Kompensasi terhadap Manajemen Laba sehingga dapat memberikan manfaat bagi penulis, instansi dan pengembangan umum Akuntansi Manajemen.

## **1.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku; Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data tersebut yaitu dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sedangkan waktu penelitian mulai dari tanggal disahkannya surat ketetapan penelitian hingga selesai.